



WWW.totalperkusi.com

Djembe, Dunun dan Rhythmnya

Berawal dari satu kerajaan di Afrika Barat sekitar tahun 1200an yang bernama Mandingue/ Mande, wilayah dari kerajaan tersebut mencakup Mali (Ibukota), Guinea, Pantai Gading, Burkina Faso, Senegal, Gambia, Sebagian Guinea Bissau, Mauritania, Sierra Leone, muncullah instrument tradisional yang mendunia saat ini yang biasa disebut Djembe dan Dunun.

Dari orang Mandingue/ Mande, yang biasa menyebut diri mereka Mandenka, Maninka atau saat zaman penjajahan, oleh orang Prancis mereka disebut Malinke. Dari Maninka berkasta Numu/ Blacksmith (orang-orang pandai besi) dibuatlah alat musik djembe dan dunun. Berbeda dengan kora, balafon, ngoni yang dibuat oleh orang Mandingue/ Mande berkasta Jeli (Griot).

Pada awalnya, djembe dibuat dari lesung (alat untuk menumbuk) yang dipasangkan kulit tanpa tali dan ring, yang dimana saat hendak mentuningnya dengan memanaskan kulit didekat jerami kering yang dibakar. Tetapi walaupun mengalami proses berabad-abad, makna dari dimainkannya djembe dan dunun secara tradisional tetap mempunyai makna yang sama, yaitu berkumpul bersama dalam kedamaian. Yang dimana biasanya dimainkan saat acara pernikahan, khitanan, inisiasi, penyambutan tamu, penghormatan, perayaan hari besar agama Islam, dll.

Selain itu, dunun juga mempunyai makna yang sama saat dimainkan bersamaan diacara tradisional. Dunun mempunyai tiga jenis instrument; 1. Dununba, Ba dalam bahasa Malinke berarti besar jadi dununba adalah dunun yang besar. 2. Sangban, yang ukuran instrumentnya sedang dan 3. Kenkeni/ Kensedeni/ Kensereni, yang ukurannya lebih kecil. Secara tradisional, dunun dimainkan beserta bell dengan cara ditidurkan atau diletakkan horizontal.

Di daerah Mali dan timur laut Guinea, dununba dan sangban sering disebut sebagai Jeli dunun. Karena biasanya dimainkan oleh orang jeli/ griot. Masyarakat Bamana di Mali biasanya menyebut dununba dengan Khassonka dan Konkoni untuk sangban, yang biasanya dimainkan tanpa bell.

Pada instrument dan acara tradisional, peranan rhythm tradisional menjadi hal yang sangat penting. Pada rhythm tradisional, terkadang ada sedikit perbedaan antara desa yang satu dengan desa yang lainnya, meskipun mempunyai nama rhythm yang sama. Seiring berkembangnya zaman, rhythm tradisional Malinke pun mengalami perubahan. Ada beberapa rhythm yang sudah jarang bahkan tidak pernah dimainkan lagi, ada beberapa rhythm yang



WWW.totalperkusi.com

mengalami sedikit perubahan sesuai dengan generasinya. Tetapi tidak sedikit juga rhythm-rhythm inti yang masih dipertahankan hingga dimainkan diseluruh penjuru dunia.

Era teknologi informasi dan globalisasi merupakan sarana masuknya musik tradisional ini hampir merata diseluruh penjuru dunia. Bahkan di beberapa Negara sudah mengalami perkembangan tahap lanjut. Memang untuk beberapa Negara yang mempunyai tradisi dan budaya yang kental, salah satunya Indonesia, tidaklah mudah untuk menerima musik dari belahan dunia yang jarang disorot tersebut. Berbeda halnya dengan musik "Barat" yang sudah mendarah daging tanpa disadari.